



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 2 Tahun 2023 Page 14058-14072

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Perancangan Perbaikan Proses Bisnis Pada CV. ASA Total Equipment Dengan Menggunakan Metode *Business Process Improvement*

Muhammed Alieya Aghnaa^{1✉}, Endang Chumaidiyah², Farda³

Fakultas Rekayasa Industri, Universitas Telkom, Bandung Indonesia

Email: muhammedaghnaa@student.telkomuniversity.ac.id^{1✉}

Abstrak

CV. ASA Total Equipment adalah Usaha Mikro Kecil Menengah yang memproduksi berbagai macam barang berbahan dasar plat besi. Barang yang paling banyak dibeli oleh konsumen dibandingkan dengan barang-barang lainnya adalah rak gondola. Rak gondola adalah rak yang terdiri dari stand, shelving, dan net panel. Hal yang disayangkan adalah CV. ASA Total Equipment masih belum memiliki proses bisnis yang optimal. Hal tersebut ditunjukkan dari keuntungan CV. ASA Total Equipment dalam laporan laba rugi yang masih sangat fluktuatif. Setelah dilakukan observasi dan wawancara bersama Kepala Kantor dari CV. ASA Total Equipment, didapatkan bahwa proses pemesanan dan proses produksi dari CV. ASA Total Equipment masih belum efektif dan efisien. Maka dari itu, pada penelitian ini dilakukan perancangan perbaikan proses bisnis dari CV. ASA Total Equipment menggunakan metode Business Process Improvement (BPI), terutama pada proses pemesanan dan proses produksi. Perancangan perbaikan proses bisnis menggunakan BPI berfungsi untuk menjadikan proses tersebut lebih efektif dan efisien sehingga output atau keluaran yang dihasilkan lebih optimal. Perancangan pada penelitian ini berfokus pada minimasi waktu proses yang dilakukan dengan mempertimbangkan lima fase BPI, sepuluh langkah sederhana untuk melakukan BPI, streamlining dan klasifikasi aktivitas dalam proses bisnis. Keluaran atau output yang diharapkan dari penelitian ini adalah proses bisnis yang memiliki waktu proses lebih kecil, terutama pada proses pemesanan dan proses produksi.

Keywords: Proses Bisnis, Proses Pemesanan, Proses Produksi, BPI, Streamlining.

Abstract

CV. ASA Total Equipment is a Micro, Small and Medium Enterprises that produces various kinds of iron plate-based goods. The goods most purchased by consumers compared to other goods are gondola shelving. Gondola shelving is a rack consisting of stands, shelving and net panels. The unfortunate thing is CV. ASA Total Equipment still does not have optimal business processes. This is shown from the advantages of CV. ASA Total Equipment in the income statement which is still very volatile. After conducting observations and interviews with the Head of Office from CV. ASA Total Equipment, it was found that the ordering process and production process from CV. ASA Total Equipment is still not effective and efficient. Therefore, in this study a business process improvement design was carried out from CV. ASA Total Equipment uses the Business Process Improvement (BPI) method, especially in the ordering process and the production process. The design of business process improvements using BPI functions to make the process more effective and efficient so that the resulting output is more optimal. The design in this study focuses on minimizing processing time by considering the five phases of BPI, the ten simple steps for carrying out BPI, streamlining and classification of activities in business processes. The expected output from this research is a business process that has a shorter processing time, especially in the ordering process and the production process.

Keywords: *Business Process, Order Process, Production Process, BPI, Streamlining.*

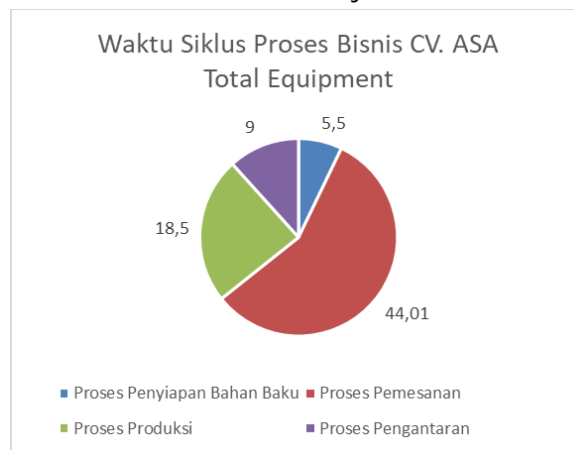
PENDAHULUAN

CV. ASA Total Equipment adalah perusahaan yang memproduksi berbagai macam barang berbahan dasar plat besi. CV. ASA Total Equipment memproduksi barang-barangnya di area pabrik seluas 200 m² di daerah Kecamatan Colomadu, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah, yang merupakan daerah industri yang berisi pabrik-pabrik. Jenis barang yang dapat diproduksi oleh CV. ASA Total Equipment cukup banyak, beberapa diantaranya adalah rak gondola, rak buku, dan meja kasir. Barang yang paling banyak dibeli oleh konsumen dibandingkan dengan barang-barang lainnya adalah rak gondola. Rak gondola adalah rak yang terdiri dari stand, shelving, dan net panel. Bagian-bagian penyusun rak gondola tersebut dapat dibongkar pasang dengan mudah karena menggunakan sistem knock down.

Barang-barang yang diproduksi oleh CV. ASA Total Equipment sesuai dengan pesanan yang masuk dari konsumen. Namun demikian, perusahaan ini juga membuat beberapa produk dengan ukuran standar. Walaupun CV. ASA Total Equipment memiliki standar untuk barang-barangnya, tetapi pesanan-pesanan masuk dari konsumen yang paling sering adalah pesanan barang dengan ukuran custom atau menyesuaikan dengan

lahan yang dimiliki konsumen tersebut. Maka dari itu proses bisnis pemesanan merupakan proses bisnis yang penting di CV. ASA Total Equipment.

Proses produksi sangat bergantung kepada proses pemesanan, karena lebih banyaknya pesanan custom dibandingkan pesanan dengan ukuran standar. Proses produksi tidak bisa terus melakukan produksi untuk barang ukuran standar karena hanya akan membuat produk tersebut menumpuk di gudang. Berdasarkan kondisi permintaan pelanggan tersebut, maka proses produksi yang ideal adalah produksi yang menyesuaikan dengan pesanan. Tetapi, masih terdapat permasalahan, kekurangan, dan ketidakpastian pada proses pemesanan, sehingga berpotensi menghambat berjalannya proses tersebut dengan baik. Permasalahan, kekurangan, dan ketidakpastian tersebut memakan waktu yang terbilang lama, sehingga mengakibatkan proses sampainya barang ke tangan konsumen untuk memenuhi ekspektasi konsumen tersebut menjadi terhambat.



Berdasarkan grafik di atas, dapat dilihat bahwa proses pemesanan memakan waktu paling lama dari keseluruhan proses bisnis yang ada pada CV. ASA Total Equipment. Waktu siklus yang lama tersebut tidak akan menjadi masalah apabila seluruh aktivitas yang ada menambahkan suatu nilai tambah sesuai aktivitasnya dilakukan. Namun yang menjadi masalah adalah masih terdapat aktivitas-aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah, seperti misalnya penentuan jadwal survei, penentuan persentase diskon, dan aktivitas diskusi tentang persentase bagi hasil atau komisi bagi pemasar, yang dapat memakan waktu lama. Penyebab kurang optimalnya penambahan nilai dan adanya aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah adalah karena masih ada permasalahan, kekurangan, serta ketidakpastian yang terjadi pada proses tersebut.

Setelah dilakukan observasi ke lokasi pabrik dan melakukan wawancara dengan kepala kantor, dapat diidentifikasi beberapa akar masalah, yang dikelompokkan menjadi 4 penyebab yaitu man, method, machine, dan information. Terkait man, kepala kantor yang bertanggung jawab atas semua aktivitas perusahaan, tidak melakukan pendelegasian

kepada bawahan agar mengurangi beban kerja yang dimiliki oleh kepala kantor tersebut. Kemudian masih banyak aktivitas-aktivitas yang tidak memberikan nilai tambah dalam berjalannya proses bisnis. Hal tersebut termasuk ke dalam permasalahan method karena aktivitas yang ada pada proses bisnis merupakan bagian dari method. Lalu terdapat juga permasalahan pada komponen machine yaitu masih adanya fasilitas yang tidak dimanfaatkan dengan baik, seperti layar monitor atau layar TV yang seharusnya bisa dimanfaatkan untuk penampilan Lembar Perintah Kerja (LPK) digital. Selain itu masih terdapat permasalahan fasilitas lain yaitu fasilitas yang mulai bermasalah karena usianya yang tua, seperti printer atau mesin cetak. Selanjutnya juga terdapat permasalahan pada aliran informasi yang tidak lancar. Penyebab masalah yang ada pada komponen information tersebut adalah birokrasi yang tidak efisien, seperti perlunya diskusi dengan pemilik perusahaan untuk menentukan diskon yang akan diberikan kepada pelanggan. Kemudian ada juga ketidaklancaran tersampainya informasi yang disebabkan oleh fasilitas yang tidak bekerja dengan baik, seperti terhambatnya pembuatan LPK dan terhambat juga pemberiannya kepada tim produksi karena mesin cetak yang bermasalah. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat digambarkan dalam diagram fishbone berikut.

Permasalahan-permasalahan yang ada perlu untuk dicari solusinya karena dampak positifnya bukan hanya diterima oleh CV. ASA Total Equipment saja, namun juga akan ada dampak positif yang lebih besar lagi. CV. ASA Total Equipment merupakan salah satu UMKM, yang mana UMKM di Indonesia memiliki kontribusi yang besar terhadap perekonomian nasional. Sedari 2015 hingga 2019, kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia selalu meningkat. Hingga pada tahun 2019 kontribusi UMKM terhadap PDB Indonesia menyentuh nilai 7 kuadriliun untuk PDB atas dasar harga konstan dan menyentuh nilai yang lebih dari 9 kuadriliun untuk PDB atas dasar harga berlaku. Walaupun penyelesaian masalah pada CV. ASA Total Equipment tidak akan memberikan dampak yang besar secara langsung, namun penyelesaian masalah tersebut dapat menjadi penguat performa CV. ASA Total Equipment untuk kemudian menguatkan pasar lokal, mampu bersaing dengan produk impor, dan juga mampu melakukan ekspor.

Kajian teori

Menyajikan dan menjelaskan teori-teori yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Poin subjudul ditulis dalam abjad.

Proses Bisnis

Proses bisnis adalah sekumpulan pekerjaan yang berada pada sebuah urutan spesifik yang pada akhirnya dapat menghantarkan nilai bagi konsumen internal maupun eksternal. Setiap bisnis proses dapat ditangani oleh seseorang yang bertanggung jawab, biasanya orang tersebut disebut dengan process owner [1]. Sebuah proses bisnis terdiri dari sekumpulan tugas yang berhubungan yang menggunakan sumber daya organisasi untuk menghasilkan keluaran yang definitif untuk mendukung tujuan dari organisasi [2].

Proses Pemesanan

Proses pemesanan merupakan suatu proses yang berfokus pada pemesanan. Pemesanan sendiri didefinisikan dalam kitab Undang-Undang yaitu ialah menyisihkan suatu hak untuk diri sendiri, yang mana hak tersebut menyediakan suatu hak kenikmatan di masa mendatang [3].

Proses Produksi

Proses produksi terdiri dua kata yang masing-masing kata memiliki definisinya sendiri. Apabila kedua kata tersebut digabungkan akan menjadi kata proses produksi yang mana memiliki arti suatu teknik, cara, atau metode yang digunakan dalam pemberian atau penambahan nilai atau manfaat. [4].

Flowchart

Flowchart adalah sebuah metode mendeskripsikan proses saat ini atau proses usulan secara grafis dengan menggunakan simbol sederhana, garis, dan kata-kata untuk menampilkan aktivitas dan rangkaian dalam sebuah proses. Salah satu keuntungan flowchart adalah mengilustrasikan bagaimana beberapa elemen yang berbeda dapat tersesuaikan bersama.[2].

Business Process Improvement

Business Process Improvement (BPI) adalah strategi untuk melihat keseluruhan proses yang kemudian diperhitungkan untuk mencapai keseluruhan proses yang optimal. Penggunaan BPI dapat membantu suatu perusahaan memastikan untuk menggunakan fasilitas, peralatan, waktu, modal, dan pekerjanya secara efektif serta efisien.[2]. Terdapat lima fase dalam BPI yaitu *Organizing for improvement, Understanding the process, Streamlining, Measurement and controls, dan Continuous improvement*.

Di dalam BPI juga terdapat sepuluh langkah sederhana untuk melakukan perbaikan proses bisnis. Sepuluh langkah tersebut yaitu *Develop the Process Inventory, Establish the Foundation, Draw the Process Map, Estimate Time and Cost, Verify the Process Map, Apply Improvement Techniques, Create Internal Controls, Tools, and Metrics, Test and Rework, Implement the Change, dan Drive Continuous Improvement* [5].

Streamlining

Prinsip dari streamlining adalah mengarahkan kepada penghilangan proses yang melakukan pemborosan dan proses yang berlebihan. Terdapat 12 landasan alat untuk melakukan streamlining yaitu penghapusan birokrasi, penghapusan duplikasi, *Value Added Assessment* atau VAA simplifikasi, pengurangan waktu siklus proses, pemeriksaan kesalahan, upgrading, bahasa yang simpel, standarisasi, bermitra dengan pemasok, *big picture improvement*, serta otomasi dan/atau mekanisasi.

Value Added Assessment

Value added assessment atau VAA adalah sebuah prinsip yang ideal dalam proses streamlining. Dalam VAA terdapat tiga aktivitas yaitu Real Value Added, Business Value Added, dan No Value Added.

Waktu Proses

Waktu proses adalah waktu yang diperlukan untuk memenuhi atau menyelesaikan sebuah aktivitas dalam suatu proses. Penentuan waktu proses dilakukan dengan cara mengamati proses yang berada pada peta proses kemudian diukur berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses tersebut [5].

Waktu Siklus

Waktu siklus adalah total waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan keseluruhan proses. Hal yang termasuk ke dalam waktu siklus bukan hanya waktu yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan didalamnya, tetapi juga waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pemindahan dokumen, menunggu, penyimpanan, pengecekan ulang, dan pengerjaan ulang [2].

METODE PENELITIAN

Tahapan Penyelesaian Masalah

Tahap penyelesaian masalah berisi langkah-langkah yang dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan hingga menemukan solusi permasalahan dan mencapai tujuan dari tugas akhir. Dalam tahap pendahuluan terlebih dahulu diidentifikasi masalah yang ada pada objek penelitian. Masalah tersebut kemudian dicoba untuk diidentifikasi apa yang menjadi akar permasalahan dengan diberikan data pendukung. Selanjutnya untuk masalah yang dijabarkan tadi dilakukan identifikasi alternatif solusi yang mungkin untuk ditempuh, yang akan dibahas di dalam tugas akhir ini, yaitu perbaikan proses bisnis perusahaan.

Mekanisme Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Pengumpulan Data

Data yang perlu dikumpulkan dan teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu data alur seluruh proses bisnis yang ada di perusahaan, data permasalahan yang ada pada proses bisnis, data mengenai nilai tambah dari setiap aktivitas, dan data waktu dari setiap aktivitas yang ada pada seluruh proses bisnis tersebut.

Pengolahan Data

Tahapan pengolahan data diawali dengan melakukan pemetaan proses-proses bisnis yang ada untuk mengetahui aktivitas-aktivitas yang menyusun proses tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan pengujian data pada data waktu proses bisnis saat ini.

Tahap Perbaikan Proses Bisnis

Dalam tahapan perbaikan proses bisnis diawali dengan melakukan pengelompokkan aktivitas-aktivitas berdasarkan penambahan nilai pada aktivitas tersebut. Langkah selanjutnya adalah melakukan pengukuran efisiensi waktu dari proses bisnis saat ini.

Kemudian dilanjutkan kepada inti dari tahapan ini yaitu streamlining. Setelah diketahui aktivitas apa saja yang perlu perbaikan dan perbaikan apa saja yang perlu dilakukan, selanjutnya adalah melakukan perancangan proses bisnis usulan yang kemudian diikuti dengan pengukuran waktu beserta efisiensi waktu dari proses bisnis usulan tersebut.

Tahap Analisis

Dalam tahapan analisis dilakukan analisis yang dikaitkan dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya.

Kesimpulan dan Saran

Dalam tahap ini berisi kesimpulan yang mana merangkum keseluruhan penelitian.

Batasan dan Asumsi Tugas Akhir

Batasan masalah dari penelitian ini diantaranya yaitu proses bisnis yang dilakukan perancangan perbaikan hanya proses bisnis yang termasuk proses bisnis kritis, kriteria yang digunakan dalam pengukuran efisiensi proses pemesanan hanyalah kriteria waktu, dan hasil dari penelitian ini hanyalah usulan proses bisnis pada proses bisnis yang dilakukan streamlining.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengenalan Objek

CV. ASA Total Equipment adalah perusahaan yang memproduksi berbagai macam barang berbahan dasar plat besi. Plat besi yang digunakan oleh CV. ASA Total Equipment memiliki beberapa variasi ketebalan. Penggunaan plat besi yang memiliki tebal berbeda-beda tersebut tergantung kepada peruntukkan pembuatan barang dan tergantung kepada permintaan konsumen. Jenis barang yang dapat diproduksi oleh CV. ASA Total Equipment cukup banyak, beberapa barang diantaranya adalah rak gondola, rak buku, dan meja kasir. Barang yang paling banyak dibeli oleh konsumen dibandingkan dengan barang-barang lainnya adalah rak gondola. Rak gondola adalah rak yang terdiri dari stand, shelving, dan net panel. Bagian-bagian penyusun rak gondola tersebut dapat dibongkar pasang dengan mudah karena menggunakan sistem knock down.

Proses Bisnis Saat Ini pada CV. ASA Total Equipment

CV. ASA Total Equipment adalah perusahaan manufaktur yang memproduksi barang sesuai dengan request atau permintaan pelanggan. Perusahaan yang menerapkan sistem made by order seperti CV. ASA Total Equipment memiliki salah satu proses bisnis utama yaitu proses bisnis pemesanan. Tanpa adanya proses pemesanan maka akan membuat seluruh proses bisnis di CV. ASA Total Equipment tidak berjalan. Seluruh proses bisnis utama pada CV. ASA Total Equipment dapat divisualisasikan dalam flowchart sebagai berikut.



Organizing for Improvement

Perlu untuk menentukan proses bisnis kritis. Penentuan proses pemesanan sebagai proses bisnis kritis didasarkan pada hasil diskusi penulis dengan pihak perusahaan yang kemudian menunjukkan bahwa terdapat permasalahan yang terjadi di dalam proses tersebut yang mengartikan proses bisnis kritis menjadi proses bisnis yang paling penting dalam suatu perusahaan dan apabila terjadi suatu masalah dalam proses bisnis tersebut maka perlu dilakukan perbaikan yang segera [2].

Understanding the Process

No	Aktivitas	Pelaku Aktivitas	RVA	BVA	NVA
1	Pelanggan menghubungi pihak perusahaan	Pelanggan	0,75		
2	Karyawan yang dihubungi pelanggan menghubungi kepala kantor	Karyawan		0,67	
3	Kepala kantor dan karyawan terkait berdiskusi tentang persentase bagi hasil	Kepala Kantor dan Karyawan			0,99

4	Kepala kantor menanyakan kebutuhan pelanggan	Kepala Kantor	1,97		
5	Kepala kantor menjadwalkan survei tempat dengan pelanggan	Kepala Kantor			0,82
6	Pihak perusahaan melakukan survei terhadap tempat pelanggan	Kepala Kantor dan Karyawan		7,70	
7	Pembuatan desain dari tempat yang dimiliki pelanggan oleh kepala kantor	Kepala Kantor	11,00		
8	Kepala kantor melakukan desain ulang sesuai dengan permintaan susulan pelanggan	Kepala Kantor	2,00		
9	Desain telah disetujui oleh kedua belah pihak	Kepala Kantor dan Pelanggan		0,72	
10	Pembuatan rincian kebutuhan barang beserta harga yang ditawarkan	Kepala Kantor	11,52		
11	Kepala kantor berdiskusi dengan pemilik untuk menentukan jumlah diskon yang ingin diberikan	Kepala Kantor dan Pemilik			3,96

12	Penawaran telah disetujui oleh kedua belah pihak	Kepala Kantor dan Pelanggan		0,92	
13	Kepala kantor membuat LPK untuk tim produksi	Kepala Kantor		1,00	
Total Waktu			27,24	11,01	5,76
Total Waktu Keseluruhan			44,01		
Efisiensi Waktu			61,89%		

Setelah dilakukan pengukuran waktu siklus dari setiap aktivitas, maka didapatkan total waktu dari setiap kategori RVA, BVA, dan NVA. Selain itu, didapatkan juga total waktu keseluruhan dari proses bisnis pemesanan yaitu sebesar 44,01 jam. Dengan data total waktu dan total waktu keseluruhan yang telah didapatkan maka kemudian dapat dilakukan pengukuran efisiensi waktu pada proses bisnis pemesanan. Berikut adalah persamaan yang dilakukan untuk melakukan pengukuran efisiensi waktu pada proses bisnis pemesan:

$$\begin{aligned}
 \text{Efisiensi Waktu} &= \frac{\text{Total Waktu RVA}}{\text{Total Waktu Keseluruhan}} \times 100 \\
 &= \frac{27,24}{44,01} \times 100 \\
 &= 61,89\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan efisiensi waktu dengan persamaan diatas maka menunjukkan hasil efisiensi waktu proses bisnis pemesanan saat ini di CV. ASA Total Equipment adalah 61,89%.

Streamlining

No	Aktivitas	Adding Value	Streamlining
1	Pelanggan menghubungi pihak perusahaan	RVA	-
2	Karyawan yang dihubungi pelanggan menghubungi kepala kantor	BVA	-
3	Kepala kantor dan karyawan terkait berdiskusi tentang persentase bagi hasil	NVA	<i>Bureaucracy Elimination dan Standardization</i>

4	Kepala kantor menanyakan kebutuhan pelanggan	RVA	-
5	Kepala kantor menjadwalkan survei tempat dengan pelanggan	NVA	<i>Bureaucracy Elimination</i>
6	Pihak perusahaan melakukan survei terhadap tempat pelanggan	BVA	<i>Upgrading dan Process Cycle-Time Reduction</i>
7	Pembuatan desain dari tempat yang dimiliki pelanggan oleh kepala kantor	RVA	<i>Upgrading</i>
8	Kepala kantor melakukan desain ulang sesuai dengan permintaan susulan pelanggan	RVA	<i>Upgrading</i>
9	Desain telah disetujui oleh kedua belah pihak	BVA	-
10	Pembuatan rincian kebutuhan barang beserta harga yang ditawarkan	RVA	-
11	Kepala kantor berdiskusi dengan pemilik untuk menentukan jumlah diskon yang ingin diberikan	NVA	<i>Bureaucracy Elimination dan Standardization</i>
12	Penawaran telah disetujui oleh kedua belah pihak	BVA	-
13	Kepala kantor membuat LPK untuk tim produksi	BVA	<i>Upgrading dan Process Cycle-Time Reduction</i>

Measurements and Controls

No	Aktivitas	RVA	BVA	NVA
1	Pelanggan menghubungi pihak perusahaan	0,75		
2	Karyawan yang dihubungi pelanggan menghubungi kepala kantor		0,67	
3	Kepala kantor menanyakan kebutuhan pelanggan	1,97		
4	Pihak perusahaan melakukan survei terhadap tempat pelanggan		1,92	

5	Pembuatan desain dari tempat yang dimiliki pelanggan oleh kepala kantor	9,90		
6	Kepala kantor melakukan desain ulang sesuai dengan permintaan susulan pelanggan	1,80		
7	Desain telah disetujui oleh kedua belah pihak		0,72	
8	Pembuatan rincian kebutuhan barang beserta harga yang ditawarkan	11,52		
9	Penawaran telah disetujui oleh kedua belah pihak		0,92	
10	Kepala kantor membuat LPK untuk tim produksi		0,17	
Total Waktu		25,94	4,40	0,00
Total Waktu Keseluruhan		30,34		
Efisiensi Waktu		85,49%		

Setelah dilakukan pengukuran waktu siklus dari setiap aktivitas, maka didapatkan total waktu dari setiap kategori RVA, BVA, dan NVA dalam proses bisnis usulan dan waktu keseluruhan dari proses bisnis usulan yaitu sebesar 30,34 jam. Dengan data total waktu dan total waktu keseluruhan yang telah didapatkan maka kemudian dapat dilakukan pengukuran efisiensi waktu pada proses bisnis usulan dengan formula yang sama dan hasilnya adalah 85,49%.

Perancangan Aplikasi Lembar Perintah Kerja (LPK) Digital Menggunakan Google Sheets

Aplikasi Google Sheets adalah aplikasi spreadsheets berbasis website yang bisa dioperasikan secara daring dan bisa dioperasikan secara kolaboratif bersama-sama dengan orang lain. Google Sheet dipilih untuk membantu kepala kantor membuat LPK digital, yaitu LPK yang tidak lagi menggunakan kertas. Aplikasi Google Sheets dipilih karena kemampuannya untuk menyimpan data dan juga kemampuannya untuk dapat diubah menjadi sebuah tampilan yang berisi suatu informasi yang perlu untuk disampaikan. Aplikasi ini nantinya akan menjadi aplikasi yang dioperasikan oleh kepala kantor. Terdapat 3 sheets atau lembaran yang diperlukan untuk mengoperasikan aplikasi ini, yaitu lembaran database atau basis data, lembaran kepala kantor, dan lembaran tim produksi.

Aktivitas-aktivitas yang berlaku saat ini berjumlah 13 aktivitas dengan total waktu siklus 44,01 jam. Kemudian setelah dilakukan perbaikan dengan streamlining tools, maka didapatkan aktivitas-aktivitas proses bisnis usulan yang berjumlah 10 aktivitas dengan total waktu siklus sebesar 30,34 jam. Besarnya waktu siklus pada proses bisnis usulan tersebut

menunjukkan bahwa terjadi penghematan waktu sebesar 13,67 jam. Berikut adalah perbandingan waktu siklus saat ini dengan waktu usulan yang dibandingkan menggunakan pertimbangan tiga jenis aktivitas yaitu RVA, BVA, dan NVA.

Keterangan	Saat Ini			Usulan		
	RVA	BVA	NVA	RVA	BVA	NVA
Waktu Siklus (Jam)	27,24	11,01	5,76	25,94	4,40	0,00
Total Waktu Siklus (Jam)	44,01			30,34		
Efisiensi Waktu Siklus	61,89%			85,49%		
Peningkatan Efisiensi	23,59%					

SIMPULAN

Berdasarkan permasalahan yang ada terdapat perbaikan yang perlu dilakukan pada fasilitas dan SDM serta aktivitas-aktivitas. Perbaikan pada fasilitas dan SDM diantaranya adalah penambahan tenaga kerja pembantu kepala kantor, memperbaiki hardware komputer, penambahan hardware baterai komputer, dan mengganti printer lama menjadi printer baru. Lalu untuk perbaikan aktivitas dilakukan dengan streamlining. Kemudian dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat penurunan total waktu siklus sebesar 13,67 jam, yang mana total waktu siklus saat ini adalah 44,01 jam dan total waktu siklus usulan adalah 30,34 jam. Kemudian juga terdapat peningkatan persentase efisiensi waktu siklus sebesar 23,59%, yang mana efisiensi waktu siklus saat ini adalah sebesar 61,89% dan efisiensi waktu siklus usulan adalah 85,49%. Untuk mendukung proses bisnis usulan maka perlu adanya aplikasi yang digunakan untuk mendukung penerapan proses bisnis usulan. Aplikasi yang telah dirancang untuk mendukung penerapan proses bisnis usulan adalah aplikasi sederhana menggunakan Google Sheet.

DAFTAR PUSTAKA

- M. Kirchmer, *High Performance Through Business Process Management*, West Chester: Springer International Publishing, 2017.
- D. H. J. Harrington, *Business Process Improvement: The Breakthrough Strategy for Total Quality, Productivity, and Competitiveness*, McGraw-Hill Education, 1991.
- A. Susanti and D. W. Prabowo, "E-Commerce Pada Toko My Digital," 2017.
- D. A. Ahyari, *Manajemen Produksi: Perencanaan Sistem Produksi*, Yogyakarta: BPFE - YOGYAKARTA, 1992.
- S. Page, *The power of business process improvement: 10 simple steps to increase effectiveness*, AMACOM, 2010.
- L. R. Husna, "Perancangan Perbaikan Proses Bisnis Pada Wifi.id Manage Service dengan Metode Business Process Improvement di PT.Telekomunikasi Indonesia Witel Semarang," 2020.
- F. H. A. Rahma, "Perancangan Proses Bisnis Usulan Pemeriksaan PCR di Laboratorium PCR Rumah Sakit Pertamina Balikpapan dengan Menggunakan Metode Business Process Improvement (BPI)," 2021.
- F. A. Syahira, "Perancangan Perbaikan Proses Bisnis Sekianpersen Jatiasih Dengan Menggunakan Metode Business Process Improvement," 2022.